



Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete di Kabupaten Nias Utara

Miseri Cordias Ominsri Waruwu¹, Yudhiet Fajar Dewantara²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: miserycordiaswaruwu@gmail.co, ydewantara@bundamulia.ac.id

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01 Keywords: <i>Tourism Destination Development;</i> <i>SWOT Analysis;</i> <i>IFAS and EFAS Matrices;</i> <i>QSPM;</i> <i>Turedawola and Sawakete Beaches;</i> <i>North Nias Regency.</i> | This research aims to discover the appropriate strategies for developing the tourist destinations of Turedawola and Sawakete Beaches, using qualitative methods to describe the strategies and quantitative methods to analyze IFAS and EFAS data. Data was collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation, with a sample of tourists who have visited Turedawola and Sawakete beaches. The SWOT analysis results show that the Turedawola and Sawakete Beach destinations have a strategic position in quadrant I, indicating strengths and opportunities. This suggests a strategic potential that can be leveraged with an aggressive approach. Based on these results, the researchers recommend a series of alternative priority strategies, including improving tourism infrastructure, collaborating with the government and related parties, human resource training, tourism promotion, and developing souvenir centers to boost the local economy. Implementing these strategies is expected to enhance the tourist experience and develop and advance tourism at Turedawola and Sawakete Beaches, North Nias Regency. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01 Kata kunci: <i>Pengembangan Destinasi Pariwisata;</i> <i>Analisis SWOT;</i> <i>Matriks IFAS dan EFAS;</i> <i>QSPM;</i> <i>Pantai Turedawola dan Sawakete;</i> <i>Kabupaten Nias Utara.</i> | Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete, menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan strategi dan metode kuantitatif untuk menganalisis data IFAS dan EFAS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, dengan sampel wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai Turedawola dan Sawakete. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki posisi strategis di kuadran I, yang menunjukkan kekuatan dan peluang. Hal ini mengindikasikan potensi strategis yang dapat dimanfaatkan dengan pendekatan agresif. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan serangkaian strategi prioritas alternatif yang dapat dilakukan, yaitu peningkatan infrastruktur pariwisata, kerjasama dengan pemerintah dan pihak terkait, pelatihan SDM, promosi pariwisata, serta pengembangan pusat oleh-oleh untuk meningkatkan ekonomi lokal. Implementasi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mampu mengembangkan serta memajukan pariwisata di Pantai Turedawola dan Sawakete, Kabupaten Nias Utara. |

I. PENDAHULUAN

Indonesia, salah satu negara di Asia Tenggara, mengalami pertumbuhan pariwisata yang pesat. Keindahan alam dan keanekaragaman hayati merupakan daya tarik utama pariwisata di Indonesia. Pusat Pengawasan Konservasi Dunia, bagian dari Program Lingkungan Hidup PBB, mengidentifikasi Indonesia sebagai salah satu dari 17 negara mega-diversity, yang menampung sebagian besar spesies di dunia. Pariwisata adalah tindakan yang disengaja oleh manusia yang melibatkan pelayanan bergantian antara individu-individu di dalam suatu negara atau di luar negeri, termasuk penduduk dari daerah lain, dengan tujuan mencari berbagai jenis kepuasan yang berbeda dari pengalaman mereka sebelumnya. Ini juga melibatkan perolehan

pekerjaan tetap bagi individu tersebut Kurniansah, dalam (Azizah, 2022).

Dalam industri pariwisata, melibatkan berbagai pihak pemangku kepentingan termasuk masyarakat lokal, pengusaha, dan pemerintah daerah. Kerjasama di antara para pemangku kepentingan ini dapat menjamin keberlanjutan dan perkembangan positif dalam industri pariwisata. Adanya kerjasama yang baik dapat meningkatkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pariwisata. Hal ini penting mengingat pariwisata seringkali bersifat sementara, di mana orang melakukan perjalanan untuk jangka waktu tertentu sebelum kembali ke tempat asal mereka. Menurut Pitana dalam penelitian oleh Sari & De Fretes (2021), pengembangan pariwisata merupakan upaya

untuk mengembangkan suatu lokasi atau daerah, baik dengan mempertahankan yang sudah ada maupun menciptakan yang baru. Dengan demikian, pengembangan pariwisata melibatkan serangkaian usaha untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata. Ini meliputi aspek di luar pariwisata yang secara langsung terkait dengan keberlanjutan pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata menjadi kunci utama dalam mengembangkan destinasi unggul, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Selain berperan sebagai pendorong ekonomi, pariwisata juga menghubungkan warisan budaya dengan pembangunan masyarakat. Daya tarik destinasi wisata sering kali terletak pada keindahan alam dan kekayaan budaya. Setiap kunjungan memberikan kesempatan untuk menemukan keindahan yang belum dijelajahi dan mengalami keunikan yang tak terlupakan. Inilah yang mendorong para wisatawan untuk mengeksplorasi dan menikmati kekayaan alam dan budaya di suatu tujuan wisata. Dalam mengembangkan ataupun membangun sebuah lokasi wisata, tidak cukup hanya dengan melakukan pembangunan fisik semata. Kemampuan dalam perencanaan, pengelolaan, dan juga operasional yang efektif sangatlah krusial. Tanpa itu, tujuan utama di balik pendirian destinasi wisata sulit untuk tercapai. Misalnya, jika objek dan atraksi wisata yang dikembangkan kurang menarik, maka jumlah kunjungan wisatawan pun akan minim, berdampak langsung pada pendapatan pengelola wisata.

Maka dari itu, strategi pengembangan menjadi pondasi utama dalam menciptakan konsep wisata yang memikat hati wisatawan. Strategi bukanlah sekadar rencana awal, melainkan sebuah perjalanan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dalam merancang strategi, pengelola harus memperhitungkan dengan seksama setiap langkahnya, mulai dari perencanaan konsep hingga implementasi kebijakan yang adaptif terhadap perubahan dinamika yang terjadi. Dengan demikian, strategi pengembangan yang matang bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan jangka panjang, tetapi juga sebagai fondasi bagi kesuksesan dan keberlangsungan sebuah destinasi wisata yang memikat dan unggul.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi dengan populasi terbesar keempat di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, serta menjadi yang terpadat di Pulau Sumatera. Pada akhir tahun 2023, jumlah

penduduk Sumatera Utara mencapai 15.471.582 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 210 jiwa per kilometer persegi. Provinsi ini kaya akan potensi wisata dengan beragam objek wisata yang unik, termasuk wisata alam, sejarah, religi, dan budaya. Sumatera Utara telah diakui sebagai salah satu daerah wisata nasional karena keanekaragaman hayati yang tinggi, baik di daratan maupun di perairan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nias Utara, penduduk kabupaten ini pada tahun 2022 berjumlah 150.780 jiwa, dengan kepadatan 120 jiwa/km². Kabupaten Nias Utara memiliki sejumlah potensi wisata yang layak dikunjungi dan juga terkenal dengan obyek wisata pantai yang menarik. Kabupaten Nias Utara merupakan wilayah yang masih terbilang asri dan subur karena kekayaan alam yang dimiliki. Dimana kawasan Nias Utara unggul dengan tempat-tempat wisata yang bertemakan alam seperti pantai, danau, pulau, air terjun, goa, teluk dan puncak.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Destinasi Wisata Di Kabupaten Nias Utara Tahun 2018-2023

| No | Tahun | Mancanegara | Domestik | Total |
|----|-------|-------------|----------|---------|
| | | (Orang) | (Orang) | (Orang) |
| 1 | 2018 | 438 | 3.214 | 3.652 |
| 2 | 2019 | 534 | 4.943 | 5.477 |
| 3 | 2020 | 48 | 2.003 | 2.051 |
| 4 | 2021 | 12 | 3.987 | 3.999 |
| 5 | 2022 | 33 | 4.167 | 4.200 |
| 6 | 2023 | 275 | 28.200 | 28.475 |

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Nias Utara, 2024

Kecamatan Afulu, yang terletak di Kabupaten Nias Utara, memiliki potensi alam yang sangat berharga di setiap dari 9 desanya. Salah satu potensi terbesar adalah kekayaan laut yang luas, menawarkan objek wisata seperti pantai dan pulau. Beberapa destinasi wisata yang menarik di kecamatan ini meliputi pantai Pasir Merah, pantai Pasir Putih, pantai Walo, pulau Wunga Laguna, serta pantai Turedawola dan Sawakete.

Pantai Turedawola dan Sawakete menjadi salah satu destinasi unggulan di Kecamatan Afulu dan bahkan di tingkat Kabupaten Nias Utara. Pantai ini, terletak di area yang sama, menawarkan daya tarik yang berbeda. Pantai Turedawola, dengan garis pantai yang luas dan ombak tinggi, menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara untuk berselancar, sementara Sawakete lebih cocok untuk aktivitas berenang. Pantai Turedawola, yang berada di Desa Lauru 1 Afulu, berjarak sekitar 32 km dari Ibu Kota Kabupaten Nias Utara, Lotu, dan sekitar 86 km

dari Kota Gunungsitoli. Sawakete sendiri hanya berjarak sekitar 300 meter dari Pantai Turedawola. Akses ke pantai ini dapat dicapai dengan kendaraan roda dua atau roda empat.

Keindahan alami pantai Turedawola dan Sawakete, dengan air laut biru dan formasi bebatuan karang yang cantik, menambah pesona wisata. Keaslian pantai ini, tanpa campur tangan manusia, menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam yang alami. Selain menikmati pemandangan alam dan aktivitas seperti berenang dan bermain pasir, pantai ini juga memiliki potensi perikanan yang dapat dikembangkan sebagai sumber ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja.



Gambar 1. Pantai Turedawola dan Sawakete

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Nias Utara, 2024

Di hari jadi Kabupaten Nias Utara yang dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 20 sampai 24 Juni 2023, acara kali ini dilaksanakan di pantai Turedawola. Beberapa lomba dan festival yang dilakukan untuk memeriahkan acara tersebut, salah satunya adalah kompetisi Surfing Internasional. Kompetisi surfing ini merupakan kegiatan tahunan pemerintahan Nias Utara dan pelaksanaan kedua kalinya di Kabupaten Nias Utara. Namun, ini baru yang pertama kalinya yang bertaraf Internasional. Event ini merupakan rangkaian kegiatan pembangunan pariwisata yang akan mendapat manfaat khususnya di bidang pariwisata, sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat pelaku usaha dan juga pendapatan daerah. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan destinasi wisata di Nias Utara, baik di dalam Negeri maupun Internasional, serta meningkatkan jumlah pengunjung di destinasi wisata serta menggali potensi masyarakat atau anak-anak muda untuk dapat meningkatkan kemampuan berselancar.

Bupati Nias Utara Amizaro Waruwu menyampaikan bahwa pelaksanaan Kompetisi Surfing Internasional merupakan salah satu

langkah pemerintah dalam membangun lokasi wisata yang unggul di kabupaten Nias Utara saat ini yakni Pantai Turedawola dan Sawakete. Pada pelaksanaan kompetensi ini, Pantai Turedawola dan sawakete terbilang sangat ramai pengunjung, yang datang untuk ikut serta memeriahkan dan menyaksikan kompetisi surfing Internasional di pantai Turedawola serta menyempatkan waktu ke Sawakete dengan berbagai tujuan masing-masing, baik yang datang untuk berenang maupun yang datang untuk mengambil moment berfoto di destinasi ini.

Kegiatan surfing ini dikunjungi banyak wisatawan dari berbagai daerah terutama masyarakat lokal kabupaten Nias Utara dan bahkan ada wisatawan dari manca negara yang datang untuk ikut serta mengikuti kompetisi Surfing tersebut. Seusai kegiatan tersebut destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete masih tetap terlihat ramai dan ada pengunjungnya baik itu warga lokal, pengunjung dari kecamatan tetangga bahkan dari luar Kabupaten Nias Utara.



Gambar 2. Acara hari Jadi Kabupaten Nias Utara Dan Bapa Bupati Kabupaten Nias Utara dan kompetisi Surfing 2023

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Nias Utara, 2024

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dan program Sapta Pesona, hak dan kewajiban semua pihak, termasuk masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, menjadi landasan penting dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Koordinasi lintas sektor, pemberdayaan usaha lokal, promosi yang efektif, dan pelatihan sumber daya manusia merupakan kunci kesuksesan dalam memastikan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan komunitas setempat. Pemerintah Kabupaten Nias Utara terus berusaha memajukan destinasi wisata Pantai Sawakete, seperti melalui Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) untuk pembangunan dan pengembangan fasilitas di destinasi ini. Sementara itu, masyarakat juga aktif

berpartisipasi dan mendukung setiap kegiatan pemerintah di destinasi ini dan sekitarnya.

Meskipun demikian, pengelolaan Pantai Turedawola dan Sawakete masih belum optimal dan memerlukan pengembangan lebih lanjut karena beberapa alasan yang mungkin dapat mengurangi tingkat kunjungan wisata. Fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pengalaman wisatawan, seperti tempat parkir, toilet, tempat istirahat, dan tempat makan, masih terbilang kurang. Promosi pesona alam, budaya, adat istiadat, dan seni yang diimplementasikan sesuai dengan konsep Sapta Pesona juga masih kurang. Aksesibilitas transportasi yang buruk, termasuk kondisi jalan yang rusak, kurangnya jalur transportasi umum, dan kurangnya informasi tentang rute terbaik untuk mencapai destinasi, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Hal lainnya adalah masih belum tersedia penjualan produk atau suvenir lokal yang dapat wisatawan bawa pulang sebagai kenangan dari pengalaman mereka yang dimana hal ini dapat berpengaruh dengan kurangnya pengalaman berbelanja serta berpengaruh pada pendapatan lokal karena tidak ada pemasukkan. Lalu akomodasi seperti hotel, villa, homestay yang tidak memadai dan berjumlah sedikit yang dapat mengakibatkan wisatawan kesulitan menemukan tempat menginap yang sesuai dengan preferensi dan anggaran mereka. Selain itu, hal yang masih belum optimal di destinasi ini adalah kurangnya atau masih sedikit informasi tentang destinasi ini yang dimana hal ini sangat berpengaruh, dengan kurangnya informasi tentang suatu tempat maka tempat tersebut tidak mudah dikenal dan ditemukan para wisatawan dan sebaliknya Strategi pengembangan adalah hal yang sangat perlu di terapkan di destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete ini, perlu pengembangan yang lebih serta dukungan para pemangku kepentingan dan pihak-pihak terkait dalam memajukan destinasi ini, karena Pantai ini terbilang cukup berpotensi dan menarik yang dapat di buktikan dengan kedatangan para pengunjung yang terus-menerus. Meskipun kenyataannya pengelolaan dan pemanfaatan potensi yang ada masih belum optimal untuk mendukung perkembangan destinasi wisata ini.

Tren peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, serta minat tinggi dalam investasi di bidang pariwisata di Pantai Turedawola dan Sawakete, menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki potensi unggul yang dapat memberikan manfaat besar bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Potensi

ini dapat terealisasi dengan lebih baik melalui peningkatan pengelolaan destinasi wisata tersebut, yang akan meningkatkan daya tarik pariwisata dan menjadikannya salah satu destinasi unggulan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kabupaten Nias Utara.

Salah satu pengembangan yang dapat dilakukan di destinasi wisata pantai Turedawola dan Sawakete mulai dari pengadaan fasilitas, pengembangan sarana dan prasarana termasuk penerapan sapta pesona dan hal lainnya yang diperlukan dengan tujuan untuk lebih menarik dan sebagai daya tarik para wisatawan untuk terus berkunjung, baik itu wisatawan lokal maupun masyarakat luar daerah dan tak tertutup kemungkinan bagi wisatawan manca negara, selain itu juga bertujuan untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar serta untuk memperkenalkan destinasi Pantai Sawakete kepada banyak orang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan inovasi atau strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada, dan meneliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete di Kabupaten Nias Utara"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil tempat di destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete, Kabupaten Nias Utara, mulai 3 Maret 2024. Subjek penelitian, seperti dinyatakan Sugiono dalam Almira & Marheni (2021), diambil dari sampel situasi sosial khusus melalui wawancara dengan individu yang berpengetahuan relevan. Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa subjek penelitian mencakup benda, peristiwa, atau individu tempat data esensial tersimpan (Wanta et al., 2022). Subjek dalam konteks ini melibatkan pengelola, pakar pariwisata, pemerintah, masyarakat sekitar, dan pemangku kepentingan di destinasi Pantai Sawakete. Jenis penelitian menggunakan data kualitatif dan kuantitatif; data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, atau analisis teks, menggambarkan pengalaman dan persepsi (J. Moleong, Lexy dalam Rahadi, 2020), sementara data kuantitatif melibatkan analisis statistik dari sampel acak untuk menguji hipotesis (Sugiyono dalam Andini & Lestari, 2021). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner, dengan data primer berasal dari interaksi langsung dengan sumbernya (Sugiyono dalam Rizki Nurul Nugraha1 & E-mail, 2022) dan data sekunder

dari literatur terkait (Sugiyono dalam Rebba et al., 2023). Analisis data menggunakan metode SWOT dan QSPM, untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata (John Tukey dalam Jonathan et al., 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis SWOT

Tabel 2. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete

| No. | Faktor Internal | |
|------------------|---|---|
| | Kelebihan (Strengths) | Kelemahan (Weaknesses) |
| 1) | Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki daya tarik Utama ialah aktivitas surfing. | 1) Fasilitas yang kurang memadai seperti tempat sampah, ruang ganti serta keterbatasan area untuk beristirahat. |
| 2) | Sawakete Sawakete merupakan area yang tenang, luas, sejuk dan bersih serta alam. | 2) Lemah terdapat tempat parkir yang menyebabkan kesulitan parkir dan memarkir dengan bebas. |
| 3) | Pantai Turedawola dan Sawakete terletak di lokasi yang strategis, berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau. | 3) Minim jalan yang kurang memadai menuju Pantai Turedawola dan Sawakete yang masih belum di aspal. |
| 4) | Kecantikan dan pemandangan alam yang luar biasa serta keindahan sunset di area laut di pantai Turedawola dan Sawakete. | 4) Kurangnya sumber daya manusia yang Terlatih dan terampil berkecukupan pada fasilitas layanan dan pelayanan wisatawan. |
| 5) | Pemerintah daerah memberikan dukungan penuh terutama untuk area wisata di Pantai Turedawola dan Sawakete. | 5) Rendahnya kesadaran Masyarakat Lokal seperti pemeliharaan industri pariwisata dan rasa tanggung jawab dalam hal wisata. |
| 6) | Pantai Turedawola dan Sawakete menawarkan berbagai aktivitas alternatif yang menarik. | 6) Pengembangan lingkungan yang tidak memadai yang akan mempengaruhi pariwisata alam dan memengaruhi daya tarik destinasi wisata. |
| 7) | Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki citra dan karakter yang baik. | 7) Tidak ada pusat oleh-oleh dan souvenir yang menjual barang sebagai kenangan dan oleh-oleh wisata. |
| 8) | Tidak ada tiket masuk atau biaya apapun yang di pungut dari wisatawan dan tidak perlu melakukan reservasi terlebih dahulu saat masuk di Pantai Turedawola dan Sawakete. | |
| Faktor Eksternal | | |
| No. | Opportunities (Peluang) | Threats (Ancaman) |
| 01) | Peluang untuk meningkatkan promosi dan pemasaran tentang destinasi ini dan pengembangan teknologi TIK yang memberikan peluang besar untuk mempromosikan Pantai Turedawola dan Sawakete secara online. | 1) Terjadinya angin kencang yang dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas yang ada secara online. |
| 02) | Peluang pengembangan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung. | 2) Legal standing dapat terjadi suatu waktu. |
| 03) | Pengembangan Wisata Berkelanjutan yaitu menjadi daya tarik wisata dan pengembangan program-program berbasis keberlanjutan. | 3) Masyarakat lokal yang masih masih memiliki budaya asing. |
| 04) | Menyediakan layanan kerja dan pelatihan pendidikan dari sektor pariwisata. | 4) Ketidaksiharuan dalam distribusi manfaat dari aktivitas pariwisata. |
| 05) | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) setempat mengabdikan peran sebagai pengelola usaha pariwisata, yang akan membantu dalam pengelolaan destinasi secara profesional dan berkelanjutan. | 5) Terjadinya ombak yang cukup tinggi hingga 3 meter dibulan-bulan tertentu yaitu, dibulan Mei sampai bulan Agustus. |
| 06) | Peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang akan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi (DINAKERKOP) untuk memasarkan souvenir dan souvenir lokal. | |

2. Matrik IFAS

Tabel 3. Matriks IFAS Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete

| No. | Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|-------------|--------|--------------|
| A. Faktor Kekuatan (Strengths) | | | | |
| 1 | Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki daya Tarik Utama ialah aktivitas surfing dengan ombaknya yang tinggi dan menantang. | 0.09 | 4.8 | 0.432 |
| 2 | Sawakete merupakan area yang tenang, luas, sejuk dan bersih serta alam yang indah yang ideal untuk berwisata. | 0.09 | 4.7 | 0.423 |
| 3 | Pantai Turedawola dan Sawakete terletak di lokasi yang strategis, berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau. | 0.06 | 4.4 | 0.264 |
| 4 | Kecantikan dan pemandangan alam yang luar biasa serta keindahan sunset di area laut di pantai Turedawola dan Sawakete merupakan daya tarik wisatawan lokal wisatawan. | 0.08 | 4.7 | 0.376 |
| 5 | Pemerintah daerah memberikan dukungan penuh terutama untuk area wisata di Pantai Turedawola dan Sawakete. | 0.08 | 4.4 | 0.352 |
| 6 | Pantai Turedawola dan Sawakete menawarkan berbagai aktivitas alternatif yang menarik. | 0.04 | 4.1 | 0.164 |
| 7 | Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki citra dan karakter yang baik seperti kualitas lingkungan yang terjaga, keamanan yang baik, dan keindahan alamnya. | 0.03 | 4.2 | 0.126 |
| 8 | Tidak ada tiket masuk atau biaya apapun yang di pungut dari wisatawan dan tidak perlu melakukan reservasi terlebih dahulu saat masuk di Pantai Turedawola dan Sawakete. | 0.09 | 4.8 | 0.432 |
| TOTAL STRENGTH | | 0.64 | | 2.481 |
| B. Faktor Kelemahan (Weaknesses) | | | | |
| 1 | Fasilitas yang kurang memadai seperti tempat sampah, toilet dan ruang ganti yang bersih dan layak pakai serta keterbatasan area untuk beristirahat dan beristirahat. | 0.08 | 3.0 | 0.240 |
| 2 | Tempat parkir yang kurang memadai yang dapat menyebabkan kesulitan bagi pengunjung untuk memarkir kendaraan mereka dan memarkir dengan bebas. | 0.07 | 3.5 | 0.245 |
| 3 | Akses jalan yang kurang memadai menuju Pantai Turedawola dan Sawakete yang masih belum di aspal. | 0.08 | 3.8 | 0.304 |
| 4 | Kurangnya sumber daya manusia yang Terlatih yang dapat berkecukupan pada kualitas layanan dan pelayanan wisatawan. | 0.06 | 3.7 | 0.222 |
| 5 | Rendahnya kesadaran Masyarakat Lokal seperti pemeliharaan industri pariwisata dan rasa tanggung jawab dalam hal wisata. | 0.06 | 3.8 | 0.228 |
| 6 | Pengembangan lingkungan yang tidak memadai yang mempengaruhi pariwisata alam dan memengaruhi daya tarik destinasi wisata. | 0.03 | 3.2 | 0.096 |
| 7 | Tidak ada pusat oleh-oleh dan souvenir yang menjual barang sebagai kenangan dan oleh-oleh wisata. | 0.08 | 3.5 | 0.280 |
| TOTAL WEAKNESSES | | 0.46 | | 1.718 |
| TOTAL IFAS | | 1 | | 4.199 |

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFAS pada Tabel 3 total skor pada pembobotan

IFAS adalah 4.199 yang dimana hasil ini menunjukkan bahwa Destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki kapasitas internal yang cukup kuat dan mampu melakukan inovasi serta perbaikan untuk lebih mengoptimalkan sumber daya internal yang menjadi kekuatannya.

Faktor strategis dari kekuatan internal memainkan peran penting dalam pengembangan Pantai Turedawola dan Sawakete. Skor bobot tertinggi yang dimiliki oleh Destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete ada 2 faktor yaitu Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki daya Tarik Utama ialah aktivitas Surfing dan Tidak adanya tiket masuk atau biaya apapun yang di pungut dari wisatawan dengan skor kekuatan yang sama sebesar 0,432. Sementara itu, faktor kelemahan yang memiliki skor pembobotan tertinggi yaitu tidak adanya pusat oleh-oleh dan souvenir dengan skor 0.312 dan dua faktor kelemahan setelah itu dengan skor yang sama sebesar 0.304 yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti tempat sampah, toilet, ruang ganti dan Akses jalan yang kurang memadai menuju Sawakete yang masih belum di aspal.

Maka dari kelemahan tersebut perlu dimaksimalkan dengan cara Membuka toko atau kios yang menjual oleh-oleh dan souvenir khas, Menyediakan lebih banyak tempat sampah, toilet, dan ruang ganti yang bersih dan nyaman dan Mengajukan proyek perbaikan jalan kepada pemerintah daerah agar jalan menuju Sawakete diaspal dan diperbaiki.

3. Matriks EFAS

Tabel 4. Matriks EFAS Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete

| No. | Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Skor |
|--|---|-------------|--------|--------------|
| A. Faktor Peluang (Opportunities) | | | | |
| 1 | Peluang untuk meningkatkan promosi dan pemasaran tentang destinasi ini dan pengembangan teknologi TIK yang memberikan peluang besar untuk mempromosikan Pantai Turedawola dan Sawakete secara online. | 0.12 | 4.6 | 0.552 |
| 2 | Peluang pengembangan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung. | 0.12 | 4.5 | 0.540 |
| 3 | Pengembangan Wisata Berkelanjutan yaitu menjadi daya tarik wisata dan pengembangan program-program berbasis keberlanjutan. | 0.11 | 4.8 | 0.495 |
| 4 | Menyediakan layanan kerja dan pelatihan pendidikan dari sektor pariwisata. | 0.11 | 4.3 | 0.473 |
| 5 | Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) setempat mengabdikan peran sebagai pengelola usaha pariwisata, yang akan membantu dalam pengelolaan destinasi secara profesional dan berkelanjutan. | 0.09 | 4.2 | 0.378 |
| 6 | Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi (DINAKERKOP) memberikan peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan souvenir dan souvenir lokal. | 0.11 | 4.4 | 0.484 |
| TOTAL OPPORTUNITIES | | 0.66 | | 2.923 |
| B. Faktor Ancaman (Threats) | | | | |
| 1 | Terjadinya angin kencang yang dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas yang ada. | 0.06 | 3.8 | 0.228 |
| 2 | Legal standing dapat terjadi suatu waktu. | 0.06 | 3.8 | 0.228 |
| 3 | Masyarakat lokal yang masih memiliki budaya asing. | 0.07 | 3.5 | 0.245 |
| 4 | Ketidaksiharuan dalam distribusi manfaat dari aktivitas pariwisata. | 0.06 | 3.5 | 0.210 |
| 5 | Terjadinya ombak yang cukup tinggi hingga 3 meter dibulan-bulan tertentu yaitu, dibulan Mei sampai bulan Agustus. | 0.08 | 3.8 | 0.304 |
| TOTAL THREATS | | 0.34 | | 1.233 |
| TOTAL EFAS | | 1 | | 4.163 |

Dari hasil analisis matriks EFAS pada Tabel 4 diketahui bahwa total skor pembobotan EFAS sebesar 4.161 yang dimana faktor peluang dengan total skor 2.922 lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman dengan skor nilai 1.239. Hal ini dapat dinyatakan bahwa faktor peluang akan lebih berperan dalam strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. Hasil ini juga menunjukkan bahwa destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete dapat merespons dan memanfaatkan peluang dalam mengatasi ancaman- ancaman yang ada, terutama ancaman yang berskor tinggi pada tabel, jadi peluang inilah yang dimanfaatkan untuk meminimalkan pengaruh negatif dari ancaman eksternal yang ada. Quantitative Strategy Planning Matrix (QSPM) Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete.

Tabel 5. Hasil Perhitungan QSPM Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola

| Faktor-faktor kunci | Alternatif Strategi | | | | | | | |
|---|---------------------|---|----|-----|----|---|----|-----|
| | S | I | II | III | IV | V | VI | VII |
| Opportunity | | | | | | | | |
| Peluang untuk meningkatkan promosi dan pemasaran berbasis destinasi di era digitalisasi melalui TIK yang menyediakan peluang besar untuk mempromosikan Pantai Turedawola dan Sawakete secara online. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Peluang pengembangan infrastruktur seperti jalan, transportasi, dan fasilitas pendukung. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Pengembangan Wisata Berkelanjutan yaitu menjadi desa wisata dan pengembangan program-program berbasis keberlanjutan. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Mendukung layanan kerja dan peningkatan pelayanan dan sektor pariwisata. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Berdaya Usaha Mikro Desa (BUMDES) sebagai penggerak utama sebagai pengelola usaha pariwisata, yang akan membantu dalam pengelolaan destinasi wisata profesional dan berkelanjutan. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dibina oleh Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi (DITNAKERSDKOP) untuk membantu merivar dan tingkat lokal. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Threat | | | | | | | | |
| Terdapatnya angin buangan yang dapat mengakibatkan kerusakan pada destinasi yang ada. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Legal standing dapat terjadi suatu wisata. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Masyarakat lokal yang masih masih kesadaran budaya asing. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Ketersediaan anggaran distribusi manfaat dari aktivitas pariwisata. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Terdapatnya masalah yang cukup tinggi hingga 3 meter di atas: bulan benera, jember, di bulan Mei sampai bulan Agustus. | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Total Bobot Strategi | | | | | | | | |
| Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki daya Tarik Utama melalui aktivitas Berlayar dengan memelihara yang tinggi dan memantapkan. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sawakete menyediakan wisata yang menarik, luas, mengkilap dan bersih serta akan menyediakan wisata yang lebih luas, mengkilap dan bersih, menyediakan wisata yang lebih luas, mengkilap dan bersih, menyediakan wisata yang lebih luas, mengkilap dan bersih. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pantai Turedawola dan Sawakete terletak di lokasi yang strategis: berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kontribusi dan peranannya akan yang baik hanya serta menyediakan sumber daya dari di pantai Turedawola dan Sawakete merupakan daya tarik selanjutnya bagi wisatawan. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemerintah daerah menyediakan dukungan penuh terutama untuk acara-acara wisata di Pantai Turedawola dan Sawakete. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pantai Turedawola dan Sawakete menawarkan berbagai aktivitas wisata yang menarik. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki citra dan reputasi yang baik sebagai lokasi wisata yang terawat, berkesan yang baik, dan berkesan selanjutnya lokal. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| Faktor-faktor kunci | Alternatif Strategi | | | | | | | |
|---|---------------------|------|------|------|------|------|------|-----|
| | S | I | II | III | IV | V | VI | VII |
| Tidak ada keterbatasan atau biaya apapun yang di pengaruhi oleh wisatawan dan tidak perlu melakukan reservasi terlebih dahulu saat masuk di Pantai Turedawola dan Sawakete. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Weakness | | | | | | | | |
| Fasilitas yang kurang memadai seperti tempat parkir, toilet dan ruang ganti yang bersih dan layak pakai serta keterbatasan sewa untuk bersepeda dan bersepeda. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Terdapat faktor yang kurang memadai yang dapat menyebabkan kesulitan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alamnya dan menikmati dengan bebas. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Akses jalan yang kurang memadai menuju Pantai Turedawola dan Sawakete yang masih belum di aspal. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Akses jalan yang kurang memadai menuju Pantai Turedawola dan Sawakete yang masih belum di aspal. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Terbatas yang dapat berdampak pada kualitas layanan dan kepuasan pengunjung. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Ketersediaan Ketersediaan Masyarakat Lokal seperti penduduk setempat pariwisata dan rasa tanggung jawab dalam hal rasa memiliki. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pengelolaan lingkungan yang tidak memadai yang menyebabkan kerusakan alam dan menurunkan daya tarik destinasi wisata. | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Bobot | | | | | | | | |
| Total Nilai Daya Tarik | 4.66 | 5.17 | 5.05 | 4.61 | 4.77 | 4.68 | 4.61 | 4.7 |

4. Strategi Alternatif Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete

Tabel 6. Hasil Prioritas Strategi QSPM Destinasi Wisata Pantai Turedawola Dan Sawakete

| Strategi | Alternatif Strategi | TAS | Peringkat |
|----------|--|------|-----------|
| 1 | Meningkatkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur di Destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. | 5.17 | I |
| 2 | Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, BUMDES, pihak swasta, UMKM dan pihak lainnya untuk pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. | 5.05 | II |
| 3 | Menyediakan program pelatihan, pendidikan dan pengembangan SDM untuk masyarakat lokal tentang pariwisata. | 4.77 | III |
| 4 | Meningkatkan promosi melalui media sosial dan situs web pariwisata tentang Destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. | 4.68 | IV |
| 5 | Membuka pusat oleh-oleh dan menyediakan souvenir dikawasan destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. | 4.61 | V |

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tabel di atas, peneliti menjabarkan strategi alternatif dan prioritas dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete di Kabupaten Nias Utara. Pertama, meningkatkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur di destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete merupakan strategi tertinggi dengan skor daya tarik 5.17. Pembangunan ini mencakup penginapan, restoran, fasilitas kebersihan, layanan kesehatan, dan aksesibilitas seperti perbaikan jalan dan penyediaan transportasi umum yang nyaman, serta pengembangan atraksi tambahan seperti olahraga air, taman bermain, dan acara budaya untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Kedua, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, BUMDES, pihak swasta, UMKM, dan pihak lainnya untuk pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, dengan skor 5.05. Kerjasama ini menciptakan sinergi menguntungkan dengan dukungan regulasi dan finansial dari pemerintah, kontribusi BUMDES dan UMKM lokal, serta investasi

swasta dalam infrastruktur dan layanan pariwisata. Ketiga, menyediakan program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan SDM bagi masyarakat lokal tentang pariwisata, dengan skor 4.77. Pelatihan ini meliputi keterampilan bahasa asing, pelayanan pelanggan, manajemen bisnis pariwisata, serta pelatihan khusus seperti pemandu wisata atau pengelola akomodasi, sehingga masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif dan kompeten dalam industri pariwisata. Keempat, meningkatkan promosi melalui media sosial dan situs web pariwisata untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap Pantai Turedawola dan Sawakete, dengan skor 4.68. Promosi ini menggunakan konten visual menarik, ulasan pengunjung, vlog, kampanye iklan berbayar, dan kolaborasi dengan influencer atau travel blogger untuk mencapai audiens yang lebih luas dan menarik lebih banyak pengunjung. Terakhir, membuka pusat oleh-oleh dan menyediakan souvenir di kawasan destinasi wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memberi kesempatan bagi pengrajin dan pedagang lokal menjual produk mereka, meskipun strategi ini berada di peringkat terakhir dengan skor 4.61. Souvenir yang unik dan khas dari Pantai Turedawola dan Sawakete dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan, memberikan pengalaman yang lebih lengkap dan berkesan bagi pengunjung.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis SWOT, peneliti menemukan kekuatan seperti aktivitas surfing, air jernih, dan lokasi strategis, serta kelemahan seperti fasilitas yang kurang memadai dan akses jalan yang perlu diperbaiki. Peluang yang diidentifikasi meliputi promosi online dan pengembangan infrastruktur, sementara ancaman adalah angin kencang dan konflik kepemilikan tanah. Hasil Matriks IFAS menunjukkan total skor 4.199, yang mengindikasikan bahwa Pantai Turedawola dan Sawakete memiliki kapasitas internal yang kuat untuk inovasi dan perbaikan, dengan kekuatan utama seperti aktivitas surfing dan kondisi alami Sawakete, serta kelemahan utama yang mencakup kurangnya pusat oleh-oleh, fasilitas yang tidak

memadai, dan akses jalan yang belum diaspal. Sementara itu, hasil Matriks EFAS dengan total skor 4.161 menunjukkan bahwa peluang (skor 2.922) lebih dominan dibanding ancaman (skor 1.239), yang berarti destinasi wisata ini lebih mampu memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman eksternal. Analisis koordinat (X 0,543; Y 1,654) dalam diagram Cartesius SWOT menunjukkan bahwa destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete berada di kuadran I, yang menunjukkan strategi agresif dan menguntungkan karena berada di antara kekuatan dan peluang. Strategi agresif ini sangat baik dan menguntungkan karena dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk pengembangan Pantai Turedawola dan Sawakete. Berdasarkan analisis strategi pengembangan menggunakan Matriks QSPM, teridentifikasi lima strategi utama yaitu meningkatkan pembangunan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah, BUMDES, pihak swasta, UMKM, dan pihak lainnya, menyediakan program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan SDM untuk masyarakat lokal tentang pariwisata, meningkatkan promosi melalui media sosial dan situs web pariwisata, serta membuka pusat oleh-oleh dan menyediakan souvenir di kawasan destinasi wisata Pantai Turedawola dan Sawakete. Tujuan dari strategi ini adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi wisata tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Turedawola dan Sawakete di Kabupaten Nias Utara, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Pertama, prioritas pembangunan dan peningkatan fasilitas wisata seperti tempat parkir, toilet umum, tempat istirahat, dan pusat informasi bagi wisatawan sangat penting, termasuk perbaikan akses jalan menuju destinasi wisata. Kedua, pemanfaatan media sosial dan platform online untuk mempromosikan Pantai Turedawola dan Sawakete melalui konten menarik serta kolaborasi dengan influencer atau blogger dapat meningkatkan eksposur. Ketiga, kerjasama dengan pemerintah, BUMDES, pihak swasta, dan UMKM diperlukan untuk mendapatkan dukungan

dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan promosi, serta pengembangan produk lokal sebagai oleh-oleh. Keempat, program pelatihan dan pengembangan bagi masyarakat lokal tentang pelayanan pariwisata, bahasa asing, dan manajemen destinasi wisata akan meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kelima, upaya konservasi lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam di sekitar pantai melalui program rutin dan edukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan. Keenam, pengembangan atraksi wisata tambahan seperti kegiatan budaya, olahraga air, dan festival lokal akan menarik lebih banyak pengunjung dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis aktivitas wisata. Ketujuh, pengaturan mekanisme penyelesaian konflik terkait kepemilikan tanah serta rencana mitigasi risiko untuk ancaman alam. Kedelapan, pembangunan pusat oleh-oleh yang menjual produk lokal dan souvenir khas Nias di Pantai Turedawola dan Sawakete akan menambah daya tarik wisatawan dan mendukung ekonomi lokal. Kesembilan, evaluasi dan monitoring berkala terhadap implementasi strategi menggunakan umpan balik dari wisatawan dan masyarakat lokal untuk perbaikan terus-menerus. Kesepuluh, menciptakan branding yang kuat dengan slogan atau logo yang mudah diingat serta promosi berkelanjutan melalui berbagai media dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Kesebelas, mempertahankan dan meningkatkan faktor internal yang sudah baik secara konsisten. Keduabelas, penyediaan wahana permainan yang beragam dan menarik akan meningkatkan daya tarik dan memberikan pengalaman liburan yang lebih menyenangkan dan berkesan. Ketigabelas, menyediakan layanan informasi serta layanan reservasi bagi wisatawan untuk pengalaman yang lebih nyaman dan terorganisir serta membantu dalam mengelola kapasitas dan memastikan semua pengunjung dapat menikmati wahana permainan yang ditawarkan. Semoga saran-saran ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR RUJUKAN

- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi *Bullying* Dan Harga Diri Bagi Korban *Bullying*. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Andini, P. N., & Lestari, M. T. (2021). Pengaruh Brand Ambassador Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Pengguna Aplikasi Tokopedia Praditha Nurul Andini 1 , Martha Tri Lestari S . Sos ., MM 2 Abstrak A . Pendahuluan Saat ini masyarakat sebagai konsumen di era modern ini cenderung memiliki kebias. *Prodi S1 Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, 8(2), 2074–2082.
- Azizah, N. (2022). (Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Ips). *Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Ips*, 1–8.
- Jonathan, K., Pengampu, D., Nangoy, O., Sn, S., Ds, M., & Janus Anshory, B. (2024). Analisis Pengaruh Penghawaan Ruang Terhadap Tingkat Produktivitas Pengunjung *Fithub Fitness* Di Gading Serpong. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(3), 135–141.
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif. In *PT. Filda Fikrindo (Issue September)*.
- Rebba, A., Dewandaru, R., Nurhayati, R., & Nofri, V. S. (2023). Analisis Pendidikan Budaya Dalam Acara Televisi “ Si Bolang ” Pada Episode “ Bolang Dan Perayaan. 225–231.
- Rizki Nurul Nugraha1), F. V. U. N. J., & E-mail: (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Objek Wisata Telaga Arwana Cibubur. *Теплоэнергетика*, 3(8), 14–20. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Sari, S. N., & De Fretes, M. D. (2021). Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Pulau Pari Kepulauan Seribu. *Abiwara: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v1i2.1384>